

**ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENILAI
EFEKTIVITAS PENGIHAN PIUTANG USAHA PADA
PDAM TIRTANADI MEDAN CABANG
MEDAN LABUHAN**

Siti Aisyah

aisyah10041993@gmail.com

Ridho Gilang Adiko

rigiajr@gmail.com

Ratih Anggraini Siregar

anggrainiratih47@gmail.com

Austin Alexander Parhusip

parhusip.austinalexander@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Potensi Utama

ABSTRACT

Internal audit activities are very important in measuring the performance of state-owned companies, one of which is the state-owned drinking water company or PDAM. In carrying out its business, this PDAM has many branches located in every region throughout Indonesia. The purpose of this research is to find out in detail what causes receivables in PDAM Tirtanadi Medan Medan Labuhan Branch to occur every month and it is difficult to get these receivables from the community so that they can become company assets. In addition, this research was also conducted to find out whether the role of internal audit has been effective in collecting these receivables, what obstacles are faced by internal audit in auditing existing receivables, and to find out what efforts must be made by internal audit so that the audit process and collection of receivables can be carried out effectively. This research approach uses a descriptive approach and uses qualitative research methods. Sources of research data were obtained from observations and interviews with researchers in the field with the parties involved in the research title, namely the internal auditors of PDAM Tirtanadi Medan Medan Labuhan branch, field officers who collect receivables, as well as some of the surrounding communities who live in the area.

The application of the internal control system for accounts receivable at PDAM Tirtanadi Medan, Medan Harbor Branch, is not sufficient enough in terms of the elements of internal control. Such as the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, but the supervision element is still not effective. Internal auditors have carried out a fairly good audit work consisting of planning audits, evaluating, testing information, preparing audit reports, and following up on audit findings and providing recommendations on existing internal control weaknesses. Then there are also problems with field officers who do not carry out the performance according to the SOP when collecting accounts receivable, causing problems that arise to take a long time to be resolved.

Keywords: Internal Auditor, Effectiveness, Receivables

ABSTRAK

Kegiatan audit internal sangat penting dilakukan dalam mengukur kinerja perusahaan BUMN, salah satunya seperti perusahaan air minum milik negara atau PDAM. Dalam menjalankan usahanya , PDAM ini memiliki banyak cabang yang berada disetiap wilayah diseluruh Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail apa saja penyebab piutang yang ada di PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan terjadi setiap bulan dan sulit untuk mendapatkan piutang tersebut dari masyarakat agar bisa menjadi harta perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah peran audit internal telah efektif dalam penagihan piutang tersebut, kendala apa saja yang dihadapi audit internal dalam mengaudit piutang yang ada, serta untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan audit internal agar proses audit dan penagihan piutang dapat terlaksana dengan Efektif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam judul penelitian yaitu auditor internal PDAM Tirtanadi Medan cabang Medan Labuhan, petugas lapangan yang melakukan penagihan piutang, serta beberapa masyarakat sekitar yang tinggal di daerah tersebut.

Penerapan sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan labuhan, belum cukup memadai dilihat dari unsur-unsur pengendalian internalnya. Seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, tetapi pada unsur pengawasan masih belum efektif. Auditor internal telah melaksanakan pekerjaan audit cukup baik yang terdiri dari merencanakan audit, mengevaluasi, menguji informasi, membuat laporan audit, dan menindaklanjuti hasil temuan audit serta memberikan rekomendasi atas kelemahan pengendalian internal yang ada. Kemudian juga adanya permasalahan petugas lapangan yang tidak melaksanakan kinerja sesuai SOP ketika melakukan penagihan piutang, sehingga menyebabkan masalah yang timbul menjadi lama untuk diatasi .

Kata Kunci : Auditor Internal, Efektivitas, Piutang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Audit internal merupakan salah satu unsur penting dengan fungsi pengawasan yang dibina oleh manajemen untuk menilai apakah pengawasan internal telah berjalan dengan baik atau tidak. Badan Usaha Milik Negara wajib membentuk Satuan Pengawasan Internal yang terdiri dari aparat pengawas internal perusahaan. Hal tersebut diatur dalam UU RI NO. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Keberadaan fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI) bertujuan untuk menjamin efektivitas pengendalian internal perusahaan. Agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik, maka seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa. Dalam suatu perusahaan, internal auditor menilai apakah sistem penjualan yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah bagian penjualan menunjukkan kinerja dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengertian laporan kerja pemeriksaan menurut konsorsium organisasi audit internal (SPAI) menyatakan bahwa “Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.” (2004:16-17). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan jasa dengan sistem pembayaran yang dilakukan di kemudian hari atau biasa disebut dengan penjualan kredit. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan PDAM pada bulan ini merupakan realisasi dari pemakaian jasa air pada bulan sebelumnya. Sama halnya seperti piutang usaha yang memiliki debitor tertentu yang tidak dapat melunasi hutangnya, tidak menutup kemungkinan dari sekian banyaknya pelanggan PDAM, terdapat sebagian yang lalai dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi pembayaran atas penggunaan jasa air bersih yang telah diberikan oleh PDAM. PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sebagai perusahaan BUMN tentunya sudah menjalankan perencanaan audit planning, tetapi auditor dinilai kurang efektif dalam perencanaan tersebut. Auditor hanya melakukan satu kali pemeriksaan di setiap bagian pada setiap tahunnya. Dengan target penjualan yang meningkat setiap tahunnya, Auditor seharusnya melakukan perencanaan audit sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan setiap tahunnya. Itu dilakukan demi dapat mengoptimalkan sistem pengendalian intern yang sedang berjalan dengan baik. Jadi, apabila Auditor pada PDAM Tirtanadi tidak melakukan internal audit sesuai dengan prosedur audit dengan baik, akan menjadi kesenjangan bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan objek penelitian , ditemukan fenomena bahwasannya pihak PDAM kesulitan dalam melakukan penagihan piutang kepada masyarakat. Selain banyak masyarakat yang menunggak membayar tagihan air dengan berbagai alasan seperti covid-19 yang menyebabkan mereka tidak memiliki penghasilan dan tidak bekerja, ada juga penyebab lainnya yaitu auditor internal PDAM juga yang belum bekerja maksimal dimana tidak menindaklanjuti atau memeriksa kembali laporan terkait penagihan piutang apakah sudah sesuai target atau tercapai setelah dilaksakan petugas lapangan. Biasanya petugas lapangan yang melakukan penagihan piutang tidak memberikan sanksi kepada masyarakat yang telat melakukan pelunasan piutang dikarenakan alasan kemanusiaan, kasihan dan iba. Padahal berdasarkan SOP sudah seharusnya konsumen yang menunggak harus diberikan surat peringatan bahkan bisa diputuskan aliran airnya. Namun hal ini tidak dilakukan karena alasan kasihan dan kemanusiaan, terutama pada masa covid-19 yang benar –benar menyiksa perekonomian masyarakat dari berbagai kalangan.

Hasilnya , piutang yang tidak berhasil diperoleh petugas lapangan tersebut tidak mendapatkan pemeriksaan ulang atau tindakan lanjutan oleh auditor internal tentang kinerja petugas lapangan dalam penagihan piutang dan apa yang harus dilakukan berikutnya jika ada masyarakat yang enggan membayar utang air mereka. Apabila PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan mampu mengubah akun piutang menjadi kas dalam waktu yang relatif singkat, maka kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik dan stabil. Namun dalam proses penagihan piutang ini perlu adanya pengawasan audit internal, yang berfungsi sebagai pengawas dan pengendalian. Untuk memonitoring apakah penagihan piutang ini sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat tertagih sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Perputaran piutang yang cepat dan tepat juga bisa dimanfaatkan untuk menjalankan program kerja atau operasional perusahaan. Namun apabila yang terjadi sebaliknya, dana milik perusahaan tertahan pada bentuk piutang dalam kurun waktu yang cukup lama, dapat dipastikan perusahaan akan kesulitan memutar dan memanfaatkannya untuk kegiatan lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dideskripsikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah audit internal dalam menilai penagihan piutang pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan sudah efektif?
2. Apa saja penyebab piutang usaha terjadi setiap bulannya di PDAM Tirtanadi Medan cabang Medan Labuhan?
3. Upaya apa yang harus dilakukan oleh audit internal agar proses audit dan penagihan piutang dapat terlaksana dengan maksimal?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah peran audit internal di PDAM Tirtanadi Medan cabang Medan Labuhan dalam menilai penagihan piutang sudah efektif.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja kendala yang dihadapi auditor internal dalam mengaudit piutang usaha.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan auditor internal agar proses audit dan penagihan piutang dapat terlaksana dengan maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Piutang

Terdapat beberapa pengertian maupun definisi piutang menurut para ahli yang tampak berbeda namun memiliki inti dan tujuan yang sama. Menurut Mardiasmo (2016:51) piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Martani (2016:196) mendefinisikan piutang yakni, klaim suatu perusahaan pada pihak lain, baik yang terkait dengan transaksi penjualan maupun pendapatan yang merupakan piutang dari transaksi lainnya. Menurut Herry (2017:150) piutang merupakan hal yang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Selanjutnya menurut PSAK No. 43 menyebutkan piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk

pembelian, pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Bagi perusahaan piutang merupakan alternative untuk menyimpan sementara dana perusahaan yang sekaligus dapat digunakan untuk menarik konsumen dan meningkatkan penjualan. Menurut Taswan (2010: 467) penyebab terjadinya piutang disebabkan oleh :

1. Kurang tajamnya analisis kredit.
2. Tidak dimilikinya sistem pengawasan dan administrasi kredit yang tertib menyebabkan manajemen tidak dapat memantau penggunaan kredit dan perkembangan usahanya.
3. Faktor persaingan yang sangat ketat.
4. Keadaan perekonomian yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur.
5. Penggunaan kredit di luar objek pembiayaan yang sering terjadi pada debitur yang tidak berhati-hati.

Utari (2014) berpendapat bahwa indikator pengukur piutang ragu-ragu dapat dilakukan dengan melakukan analisis 5 C yang terdiri dari :

1. Character, yaitu karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.
2. Capacity, yaitu kapasitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
3. Capital, yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
4. Condition yaitu, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
5. Collateral, yaitu merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang ditiptkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Auditor Internal

Definisi audit internal menurut Sukrisno Agoes (2017:238) adalah sebagai berikut :
“Internal Audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Sedangkan menurut Institute of Internal Auditor yang dikutip oleh Arens dkk (2015:432) dan di alih bahasakan oleh Herman Wibowo, mendefinisikan bahwa : “Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola”. Kegiatan audit internal merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk menilai seberapa efektivitas penerapan sistem manajemen mutu yang diterapkan perusahaan. Namun kenyataannya terdapat banyak kendala-kendala dalam penerapan audit internal, yaitu sebagai berikut :

1. Auditor internal yang ditunjuk tidak memiliki kompetensi sebagai auditor dan bahkan tidak tahu cara mengelola audit internal.
2. Auditor internal tidak memiliki power sehingga auditee kerap tidak menindaklanjuti temuan audit.
3. Auditor internal merasa tidak pernah ada reward dari perusahaan.
4. Auditor internal memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya akibatnya auditor sulit menepati jadwal audit yang menyebabkan pelaksanaan audit sering molor dari jadwal.
5. Kurangnya dukungan manajemen berkaitan dengan kegiatan audit internal.
6. Batasan temuan audit (major atau minor?) yang tidak jelas sehingga membuat auditee kebingungan.
7. Ada anggapan bahwa kegiatan audit internal mengganggu pekerjaan utama.
8. Temuan audit tidak di follow up sebab tidak ada sanksi jika tidak di follow up.
9. Banyak yang beranggapan, audit dilakukan untuk mencari kesalahan orang.
10. Auditee kurang memahami manfaat audit sehingga audit dianggap beban pekerjaan tambahan.

METODE PENELITIAN

Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mengandung makna. Metode deskriptif juga merupakan penelitian untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan analisis dan menginterpretasikan data, yang bersifat komperatif dan korelatif sehingga tidak menggunakan hipotesis dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai macam sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara Sistematis

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan aspek dalam teknik pengumpulan data yang hasil pembuatan instrumennya kemudian dikembangkan dan dianalisa. Karena metode pengumpulan data penelitian adalah wawancara, maka instrumen wawancara berupa kertas kerja, lembaran atau catatan yang berisi poin-poin yang akan ditanyakan peneliti. Sehingga penelitian ini juga membutuhkan instrumen lain seperti buku, jurnal, serta beberapa dokumen penting lainnya.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa non angka. Data ini bersifat deskriptif yang dapat diperoleh dari responden atau subjek penelitian, seperti hasil wawancara, observasi lapangan, dan lain sebagainya.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Auditor Internal dan para pegawai serta Outsourcing di bagian Administrasi Pelayanan Pelanggan di PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Terdapat dua kategori data sekunder, yaitu internal dan eksternal. Internal data adalah data yang diperoleh dari dalam organisasi atau lembaga dan hasilnya digunakan oleh lembaga itu sendiri. Sedangkan eksternal data adalah data yang diperoleh dari sumber luar. Pada penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara memperoleh data dari jurnal-jurnal, buku-buku di perpustakaan dan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi didirikan pada tanggal 23 September 1905 dengan nama NV. Water Leiding Maatschappij Ajer Beresih yang berkantor pusat di Amsterdam negeri Belanda. Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Sumatera Utara No. 11 tahun 1979 perusahaan resmi menggunakan nama yang sekarang (Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi) disingkat PDAM Tirtanadi berlokasi di JL. Sisingamangaraja No. 1 Medan. Pada tahun 1985, Peraturan Daerah ini disempurnakan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 25 tahun 1985 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara.

Apakah Peran audit internal di PDAM Tirtanadi Medan cabang Medan Labuhan dalam menilai penagihan piutang sudah efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan objek penelitian dilapangan,serta bukti – bukti pendukung yang lain, maka didapatkan hasil bahwa audit internal di PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan masih belum efektif dalam menilai penagihan piutang usaha yang dilaksanakan oleh petugas lapangan. Sehingga banyak ditemukan laporan bahwasannya piutang tersebut belum juga terbayarkan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Dan hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kinerja

keuangan PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan, karena piutang usaha yang seharusnya didapatkan bisa dijadikan asset yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Namun kenyataannya sangat sulit untuk memperoleh piutang tersebut dari masyarakat karena banyak alasan, seperti alasan kemanusiaan dan covid 19. Sehingga petugas lapangan yang bertugas melakukan penagihan piutang tidak menjalankan proses penagihan sesuai SOP karena merasa kasihan. Padahal seharusnya jika telah terjadi tunggakan selama sebulan, konsumen wajib mendapatkan Surat peringatan, dan jika tunggakan ini berlanjut dibulan berikutnya makan aliran air bisa diputus. Hasilnya , piutang yang tidak berhasil diperoleh petugas lapangan tersebut tidak mendapatkan pemeriksaan ulang atau tindakan lanjutan oleh auditor internal tentang kinerja petugas lapangan dalam penagihan piutang dan apa yang harus dilakukan berikutnya jika ada masyarakat yang enggan membayar utang air mereka. Apabila PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan mampu mengubah akun piutang menjadi kas dalam waktu yang relatif singkat, maka kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik dan stabil. Namun dalam proses penagihan piutang ini perlu adanya pengawasan audit internal, yang berfungsi sebagai pengawas dan pengendalian. Untuk memonitoring apakah penagihan piutang ini sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat tertagih sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Perputaran piutang yang cepat dan tepat juga bisa dimanfaatkan untuk menjalankan program kerja atau operasional perusahaan. Namun apabila yang terjadi sebaliknya, dana milik perusahaan tertahan pada bentuk piutang dalam kurun waktu yang cukup lama, dapat dipastikan perusahaan akan kesulitan memutar dan memanfaatkannya untuk kegiatan lainnya.

Penyebab piutang usaha terjadi setiap bulannya di PDAM Tirtanadi Medan cabang Medan Labuhan

Setiap perusahaan mempunyai kendala audit internal yang berbeda- beda tergantung pada jenis perusahaannya. Dengan adanya audit internal yang memadai di dalam perusahaan, maka diharapkan penagihan piutang dapat berjalan dengan lancar. Dengan kata lain pelaksanaan audit internal atas piutang yaitu bertujuan untuk meminimalisir piutang. Audit internal juga bertujuan untuk menilai apakah setiap personil di bagian PAD telah melaksanakan prosedur pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan, serta mengukur apakah prosedur pekerjaan tersebut mampu meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Jika standar prosedur tersebut belum cukup mampu untuk menciptakan pengendalian internal, maka auditor internal akan memberikan rekomendasi kepada manager dalam hal meningkatkan pengendalian internal guna mencapai tujuan pengendalian internal seluruhnya.

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu memberikan opini yang objektif, dan tidak dibatasi. Selain itu audit internal juga berkewajiban melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Audit internal memberikan informasi yang diperlukan manager dalam menjalankan tanggungjawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Peranan audit internal juga penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha.

Berikut adalah kendala yang dialami dari audit internal dalam mengaudit pelaporan piutang PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan:

1. Kurangnya respon dari manager atas laporan audit yang diberikan. Sehingga hasil temuan audit internal kurang di follow up dengan baik.
2. Kurangnya perbaikan sistem setelah pelaporan audit diberikan.
3. Auditor kurang memiliki power karena auditor internal bukan berasal dari dalam organisasi sehingga temuan-temuan direspon tidak sepenuh hati.
4. Kurang adanya punishment atas kegiatan audit internal. Misalnya tidak adanya sanksi bagi divisi dengan temuan terbanyak.

Pembahasan upaya apa yang harus dilakukan auditor internal agar proses audit dan penagihan piutang dapat terlaksana dengan maksimal.

Kedudukan Satuan Pengawasan Intern (SPI) PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dengan penempatan ini, Satuan Pengawasan Intern bersikap independen terhadap manajemen perusahaan yang menjadi objek dari ruang lingkup penugasannya. Batas pengawasan meliputi seluruh aspek organisasi perusahaan baik akuntansi, keuangan maupun operasional bahkan Satuan Pengawasan Intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara berhak untuk mengawasi pelaksanaan manajemen. Dengan demikian Satuan Pengawasan intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi. Peran Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit) dalam Pemeriksaan Penjualan Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan berperan untuk membantu manajemen menemukan dan mencegah kecurangan yang terjadi di dalam kegiatan penjualan. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi semua sasaran kegiatan penjualan yaitu:

1. Melakukan Rekapitulasi data terhadap Tunggakan Rekening Air PerUmur Saldo Aktif, Non Aktif Dan Campuran
2. Memeriksa daftar tunggakan pelanggan aktif perwilayah yang memuat bulan rekening dan nilai tunggakan.
3. Melakukan Pemeriksaan atas Catatan Akuntansi yang digunakan yaitu Jurnal Penerimaan kas, Jurnal Rekening, Buku Pembantu Piutang Lagganan, dan Daftar Saldo Piutang Lagganan.
4. Memeriksa Laporan Penerimaan Pelanggan apakah sudah sesuai dengan Penerimaan Kas dan Bukti Setoran Bank dengan Rekening Koran.
5. Memeriksa dan Mengevaluasi jaringan yang membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Air Yaitu Prosedur Pembaca Meter, Prosedur Pengelola Data Elektronik, Prosedur kas dan Penagihan (Kasir), dan Prosedur Pembukuan.
6. Internal Auditor juga berperan untuk membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan agar lebih efektif.
7. Internal Auditor membantu manajemen dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Provinsi Sumatera utara yang dijabat oleh Bagian Satuan pengawasan Intern (SPI) bertugas dan bertanggung jawab Melaksanakan Pemeriksaan Penjualan Sesuai dengan Uraian Prosedur Pelaksanaan Satuan Pengawasan Intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yaitu:

1. Audit Planing yaitu Membuat Perencanaan Jadwal kerja Audit dengan kunjungan 1 Kali dalam Setahun di awali dengan Operasi Keliling dan dilanjutkan dengan

- pemeriksaan bagian Divisi / Cabang yang di laksanakan oleh 3 atau 4 orang Personil Satuan Pengawasan Intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. 36
2. Kepala Satuan Pengawas Intern (Ka. SPI) membuat Program Kerja Pemeriksaan dan melaporkan kepada Direktur Utama.
 3. Jika menyetujui program kerja pemeriksaan maka Ka.SPI membentuk Tim dan menerbitkan Surat Perintah Tugas, namun jika tidak menyetujui maka Ka.SPI merevisi Program Kerja Pemeriksaan.
 4. Tim melaksanakan pemeriksaan reguler ke Divisi/ Cabang sesuai Program Kerja Pemeriksaan yang telah disetujui.
 5. Ketua Tim menerima dan mereview Kertas Kerja Pendukung jika diperlukan dari Anggota Tim.
 6. Ketua Tim mengirim hasil pemeriksaan yang dituangkan dalam bentuk Kertas Kerja ke Divisi/ Cabang untuk diberikan tanggapan atas hasil temuan pemeriksaan.
 7. Divisi/ Cabang memberikan tanggapan atas hasil temuan pemeriksaan dan mengembalikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan tanggapan kepada Ketua Tim Pemeriksa.
 8. Ketua Tim menerima KKP dan tanggapan serta melakukan evaluasi atas tanggapan yang di berikan disesuaikan dengan temuan dan peraturan yang berlaku.
 9. Ketua Tim membuat rangkuman atas temuan pemeriksaan kedalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan hasil LHP diserahkan kepada Kabid Pengawasan.
 10. Kabid Pengawasan melakukan review LHP dan melaporkan ke Ka.SPI.
 11. Ka.SPI menerima LHP dan mendisposisikan untuk dilaksanakan rapat pembahasan hasil pemeriksaan reguler dengan Divisi/ Cabang. 37
 12. Ka.SPI, Kabid Pengawasan dan Tim Melakukan rapat pembahasan hasil pemeriksaan reguler dengan Divisi/ Cabang dan hasil rapat dicatat dalam Notulen oleh notulis.
 13. Divisi/ Cabang menindaklanjuti hasil konfirmasi dan menyerahkan bukti tindak lanjut kepada Ka.SPI.
 14. Ka. SPI menerima tindak lanjut dari Divisi/ Cabang dan melakukan evaluasi serta membuat laporan kepada Direktur Utama per-semester.
 15. Kabid Pengawasan mengarsip berkas/ dokumen pemeriksaan. Dalam melakukan pemeriksaan internal auditor harus membuat prosedur audit yang berisikan metode atau teknik pemeriksaan yang digunakan untuk mencari bukti audit atas temuan pemeriksaan.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan pada pdam Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan belum cukup memadai jika dilihat dari unsur-unsur pengendalian internalnya. Seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi pada unsur pengawasan masih belum efektif. Hal ini juga dilihat dari permasalahan atas kinerja auditor dalam mengaudit laporan piutang dan kinerja petugas lapangan yang melakukan penagihan piutang yang tidak mencapai target yang diharapkan.
2. Auditor internal dinilai belum cukup maksimal dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Dilihat dari sisi perencanaan audit, evaluasi, menguji informasi, membuat

laporan audit, dan menindaklanjuti hasil temuan audit serta memberikan rekomendasi atas kelemahan pengendalian internal yang ada.

3. Dalam perusahaan tujuan dari sistem pengendalian internal belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Terlihat masih meningkatnya piutang . Hal ini dikarenakan ada beberapa unsur sistem pengendalian internal piutang pada perusahaan yang belum berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2017. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Alfred D. Chander, 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arens, Alvin A. (2015). Auditing & Jasa Assurance. Jakarta : Erlangga
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. BPFE: Yogyakarta.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Herry, 2017. Akuntansi Dasar 1 dan 2, Grasindo, Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 43 Tentang Akuntansi Anjak Piutang Kusuma, 2017, Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Martani, Dwi. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed. 2, buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero)
- Rusdiana & Aji Saptaji. (2018). Auditing Syari’ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-undang No. 19 tahun 2003. Badan Usaha Milik Negara.